

Pangeran Enje Melawan Tentara Mara



SHS

Pangeran Enje

Melawan Tentara Mara



Di sebuah kerajaan hutan Magadha, hiduplah pangeran rusa bernama Enje. Karena sifatnya yang baik hati dan ramah, Enje tumbuh besar disayangi oleh seluruh rakyat kerajaan.



Namun kedamaian di kerajaan terusik oleh ambisi Mara, Perdana Menteri Kerajaan. Mara ingin menghancurkan kedamaian di Magadha. Dia mengkhianati keluarga kerajaan dengan membawa masuk tentaranya dari negeri seberang.



Tentara Mara menyerang istana dengan bengis. Raja dan ratu ditawan sedangkan Enje berhasil kabur menyelamatkan diri. Dalam pelariannya, Enje melihat kekejaman Mara dan bala tentaranya terhadap rakyat Magadha.



Semua orang diminta membayar pajak tinggi.
Semua orang dilarang untuk keluar-masuk kerajaan.
Semua orang dihadang mencari pengobatan.
Semua orang tidak boleh bersenang-senang.



Enje teringat pesan ayahnya untuk pergi mencari Sharabha di desa singa apabila terjadi sesuatu. Melalui penyamaran, Enje berhasil mencapai desa singa. Kabar pemberontakan Mara tersiar dengan cepat. Enje meminta izin bertemu dengan Sharabha, tetua desa.



Sharabha menerima Enje dengan sukacita. Enje meminta nasehat dari Sharabha tentang apa yang mesti dia lakukan. Sharabha mengatakan bahwa Enje harus dapat menghimpun lima kekuatan dari lima desa untuk melawan Mara. Dengan restu Sharabha, Enje bergegas pergi mencari bantuan ke lima desa lainnya.



Pertama-tama Enje pergi menuju desa terdekat yaitu desa ular. Enje meminta bantuan dari tetua desa ular. Namun tetua desa tidak dapat menerima permintaan Enje sebelum mendapat restu dari Naga, leluhur desa ular yang sedang bersemayam di gua Baswara. Enje menyanggupinya.



Ditemani seorang warga desa ular, Enje sampai di liang gua Baswara. Dersik terdengar dari dalam gua membuat bulu kuduk Enje berdiri. Dengan membulatkan tekad Enje masuk ke dalam gua dan pergi menemui Naga.



Di dalam kegelapan gua Enje berusaha mencari jejak Naga. Obornya menyorot sesosok nenek sepuh yang terpapar di dasar gua. Tanpa basa-basi, Enje langsung menghampiri si nenek dan memberinya makan dan minum. Nenek berterima kasih dan seketika berejawantah menjadi Naga besar.



Enje menyampaikan maksudnya meminta kekuatan dari kaum ular. Melihat kemurahan hati dan keyakinan Enje, Naga pun menyetujuinya. Selanjutnya Naga menasehati Enje untuk pergi ke desa kuda.



Di desa kuda, Enje mendengar elegi yang memilukan hati. Dengan nuraga, Enje menemui tetua desa kuda. Tetua menjelaskan bahwa desa mereka sedang terserang wabah penyakit malas. Hanya obat racikan kuda putih Kanthaka yang tinggal di Jenggala yang dapat mengobatinya.



Enje segera pergi ke kediaman Kanthaka. Melalui jalan berliku dan hutan yang lebat, Enje berhasil menemukan Kanthaka. Setelah penjelasan, Kanthaka setuju memberikan racikan obat kepada Enje. Enje pun kembali dan mengobati warga desa kuda. Setelah sembuh dari rasa malas, warga desa kuda sepakat untuk membantu Enje.



Tulat kemudian, Enje sampai di desa kucing. Enje menghadap Candramawa memohon bantuan kaum kucing. Menyadari misi penting Enje, Candramawa setuju membantu Enje dengan syarat keempat kekuatan lain telah berhasil dihimpun Enje. Enje pun setuju.



Lusanya, Enje mencapai desa gajah. Disana Enje diminta untuk menghadap gajah putih Nalagiri. Nalagiri melihat kekalutan pikiran Enje dan mengajarnya kekuatan konsentrasi. Setelah berlatih beberapa lama, Enje menjadi lebih tenang dan mawas diri. Nalagiri meminta Enje untuk pergi ke desa merak.



Sesampainya di desa Merak, Enje menemui pemimpin Merak bernama Mayura. Namun permohonan Enje di tolak dengan angkuh oleh Mayura yang menilai dirinya yang seharusnya terpilih menjadi pemimpin melawan Mara. Mayura bertanya macam-macam keterampilan dan hal lain yang dimiliki oleh Enje untuk menaklukkan Mara.



Dengan sikap tenang dan kebijaksanaan, Enje menjawab berbagai pertanyaan Mayura dengan cerdas. Akhirnya Mayura merasa candala dan tidak angkuh lagi. Dengan jatmika, Mayura mengakui keunggulan Enje. Candramawa mengetahui kabar tersebut.



Demikianlah, kelima kekuatan telah dihimpun oleh Enje. Di depan istana Magadha, bala tentara Mara telah bersiap perang dengan raungan menakutkan. Namun Enje, Sharabha dan para pendukungnya tidak gentar dan tetap tenang. Malam berlangsung dengan sengit tanpa pergerakan. Tiba-tiba...



Bumi bergoncang dan hujan topan mengguyur wilayah tentara Mara. Mara dan tentara lari tunggang langgang keluar dari wilayah kerajaan. Pangeran Enje berhasil membebaskan orang tua dan rakyatnya dari kekejaman Mara.



Arunika menandakan kemenangan Enje. Kidung dan litani dilantunkan bersamaan oleh segenap warga kerajaan. Sejak hari itu, Enje dijuluki sebagai pahlawan cahaya.



Kerajaan rusa dikuasai Mara. Pangeran Enje berhasil menyelamatkan diri untuk menghimpun kekuatan merebut kembali kerajaannya. Berhasilkah Pangeran Enje dalam menjalankan misinya?

